

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan modern, pendidikan merupakan bagian penting dalam hidup dan memegang peranan yang amat menentukan bagi kehidupan bangsa dan negara. Selanjutnya dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada kondisi dinamis dan pelaksanaan, serta dukungan dan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah, dan keluarga, yaitu orang tua siswa.

Dengan demikian, salah satu faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anaknya terletak pada kemampuan orang tua sendiri,¹ yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan, wawasan, dan system nilai yang diyakininya yang diperoleh melalui pendidikan, baik formal maupun non formal. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi cara pandang dalam menilai sesuatu, karena tinggi rendah tingkat pendidikan berbanding lurus dengan wawasan yang dimiliki orang tua tersebut, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka wawasannya juga akan sempit, sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, wawasan yang dimilikinya pun lebih luas. Oleh karena itu tingkat pendidikan orang tua baik

¹FuadIhsan, *Dasar-dasarKependidikan* (Jakarta: AsdiMahasatya, 2003), 7.

pendidikan SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi akan menentukan tingkat kemampuannya dalam menerapkan pola mendidik.

Pendapat Hasbullah dalam buku *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah keluarga, peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal), memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah.²

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah SWT.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."*³(QS. At-Tahrim: 6)

Ayat diatas menerangkan bahwa keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. Tanggung jawab mendidik, merawat, memberi bekal ilmu pengetahuan yang cukup kepada anak-anaknya.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 90.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), 951.

Salah satu faktor yang menghambat didalam SMP Muhammdiyah 1 Nganjuk kurangnya motivasi belajar.⁴ Sedangkan motivasi sendiri merupakan salah satu faktor penting yang perlu dihadirkan dalam proses belajar mengajar, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dalam hal ini motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jadi tanpa disertai adanya motivasi dalam proses belajar mengajar, anak akan sulit tercapai tujuan yang ingin diraihinya. Hubungan dalam belajar adalah untuk membangkitkan dan memberi arah pada dorongan-dorongan yang menyebabkan individu melaksanakan perbuatan ketika dalam belajar.

Salah satu alasan yang terpenting mengapa mengambil penelitian di Nganjuk dan terpusatkan di SMP Muhammadiyah 1, karena disana terdapat faktor yang melatar belakangi penulis selain dekat dengan desa peneliti dan lebih terjangkau adalah lebih efektif dan efisien secara finansial dan tenaga. Selain itu berdasarkan pengamatan penulis kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran seperti ramai di kelas. Sehingga membuat nilai rapor masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mengapa memilih judul pengaruh motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

⁴ Observasi, di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk, 10 Mei 2017.

kelas delapan, karena kurangnya motivasi siswa dan terdapat kesenjangan antara pendidikan orang tua yang sebagian lulusan SD, SMP dan sederajat. Sehingga memungkinkan terjadinya progres terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.

Salah satu faktor yang terpenting dari tingkat pendidikan orang tua adalah karena adanya jenjang pendidikan dan keilmuan yang menjadi penyebab terjadinya suatu sikap yang mempengaruhi faktor perkembangan siswa baik secara formal maupun non formal. Salah satunya cara pengendalian anak didik ketika di kelas jika orang tua mampu dan terus mengembangkan sikap yang jujur dan bertanggung jawab, maka yang menjadi dasar landasannya adalah kejujuran itu sendiri, hal terpenting adalah sikap saling kerja sama antar kedua orang tua berpendidikan SD-SMP-SMA, (SLTA) dengan yang sudah S1-S2-S3 itu akan berbeda. Perbedaan itu mencolok ketika berada di sekolah anak lebih bisa bersikap, kreatif, disiplin, atau mandiri, tetapi sebaliknya jika jenjang (tingkat pendidikan orang tua di bawah SD, maka dapat dipastikan sinergi dari anak itu sendiri terhadap kedisiplinan dan perkembangan ilmunya mungkin kurang, karena anak tersebut baru dari sekolah. Tetapi anak yang bersinergi dengan orang tua yang sudah terdidik dulu maka lebih memberi manfaat pada anak. Maksud dan tujuan awal dari sikap, perilaku dan pendidikan jelas-jelas sangat mempengaruhi motivasi prestasi anak didik dalam jenjang kelas yang lebih tinggi. Ada beberapa alasan penulis

mengatakan bahwasanya, peran awal pendidikan adalah kedua orang tua, guru dan lingkungan. Maka motivasi awal adalah kedua orang tuanya.

Dari uraian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka pola yang diterapkan dalam mendidik anak-anaknya semakin baik dalam memotivasi belajar anak, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat mempengaruhi pola belajar anak. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa keberhasilan pendidikan bukanlah semata-mata tanggung jawab sekolah saja, melainkan juga tanggung jawab keluarga.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, jika dirumuskan permasalahannya terlebih dahulu. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk?
3. Apakah motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk?
4. Apakah tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk?
5. Apakah motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.

D. Manfaat dan kegunaan penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam proses prestasi belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk keberhasilan anak didiknya ke depan.

b. Bagi guru

Guru adalah ujung tombak sekolah dalam menentukan keberhasilan anak dalam menentukan keberhasilan pendidikan, maka penelitian ini sebagai acuan keberhasilan dalam membimbing peserta didik dilingkungan sekolah.

c. Bagi orang tua

Orang tua murid sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Maka dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya diperoleh di bangku sekolah, akan tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian orang tua diharapkan terus mengawasi anaknya dalam bersekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.

Ho : Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.

2. Ha : Ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.

Ho : Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.

3. Ha : Ada pengaruh motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.

Ho : Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang lingkup merupakan variabel-variabel yang diteliti, populasi, dan lokasi penelitian.

a. Variabel bebas dan terikat:

1) Variabel bebas : a) Motivasi belajar

b) Tingkat pendidikan orang tua.

Pengumpulan data: a) Angket

b) Angket

2) Variabel terikat : Prestasi belajar (Pendidikan Agama Islam)

Pengumpulan data: Nilai raport mata pelajaran PAI kelas VIII semester 1.

- b. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk, namun mengingat waktu, tenaga, biaya yang terbatas maka peneliti mengambil 82 siswa dari jumlah 230 siswa di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.
- c. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti batasi sebagai berikut:

- a. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.
- b. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah I Nganjuk.
- c. Pengaruh motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi

operasional itu akan merujuk alat pengambil data yang cocok digunakan.⁵ Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

2. Tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang membentuk Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan (MAK). Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Jadi tingkat pendidikan orang tua adalah bermula dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar yang dicapai siswa adalah sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi

⁵Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Kediri: STAIN Press, 2013), 72.

belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu.

H. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/ masalah yang akan diteliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan ini diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Eka Ayu Lestari (Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta.”⁶ Penelitian ini terdapat persamaan yakni tentang motivasi belajar dan prestasi belajar. Adapun perbedaan penelitian penulis dari pada penelitian saudari Eka Ayu Lestari adalah terletak pada objek penelitian berada di SMP Muhammdiyah 1 Nganjuk.
2. Penelitian oleh Fatimah Djafar (IAIN Sultan Amai Gorontalo) dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak.”⁷ Penelitian ini terdapat persamaan yakni tentang kondisi belajar siswa dan cara motivasi. Sedangkan

⁶Eka Ayu Lestari, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta” (Skripsi SI, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), i.

⁷Fatimah Djafar, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak”, *Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (Februari, 2014), 1-2.

perbedaannya terdapat di kondisi sosial dan pendidikan orang tua siswa. Terdapat ketidaksamaan kajian obyek penelitian antara SMK Negeri 1 Bongomeme dengan SMP Muhammdiyah 1 Nganjuk.

3. Penelitian oleh Kadek Ari Prabawa¹, I Ketut Dunia¹, Iyus Akhmad Haris² (Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia). Dengan judul “Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4.”⁸ Penelitian ini terdapat persamaan yakni pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah terdapat ketidaksamaan kajian obyek peneltian antara SMA 1 Seririt dengan SMP Muhammdiyah 1 Nganjuk.

⁸Kadek Ari Prabawa¹, et. al., “Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4”, Pendidikan Ekonomi, 1 (2014), 1.